

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia berfungsi untuk memperluas cakrawala pemikiran atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan sikap serta kepribadian manusia. Pendidikan akan membina dan mendorong seseorang untuk berpikir secara logis, mendorong seseorang untuk lebih tanggap terhadap gejala yang ada serta mampu berkomunikasi dalam lingkungannya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dalam pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Pembelajaran yang dituntut saat ini adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik agar dapat mengeksplorasi kemampuan peserta didik dan membentuk kompetensi serta menggali berbagai kebutuhan dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak ada salahnya mengubah paradigma guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Walaupun saat ini pendidikan lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar terlebih pada mata pelajaran praktik. Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya, pembahasan masalah belajar lebih

menekankan pada bahasan tentang peserta didik dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah lakunya, sedangkan pembahasan mengenai pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat peserta didik dapat belajar.

Pembelajaran seni rupa baik ditingkat dasar maupun menengah sudah menjadi bagian dari program pendidikan umum di sekolah-sekolah. Tujuan pembelajaran seni rupa adalah untuk membantu siswa agar mampu menyampaikan aspek kreativitas atau gagasan imajinasi, yang mengiringi pertumbuhan kepribadiannya. Namun, pelaksanaan pembelajaran seni rupa belum sepenuhnya dapat mengembangkan hal tersebut. Mata pelajaran seni rupa sering dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap atau pendukung dari mata pelajaran lainnya, sehingga guru tidak terlalu mendalami materi yang dibawakan, dan cenderung menerapkan sistem belajar yang konvensional.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Masalah yang saat ini masih sering dijumpai kurang tercipta aktivitas kreatif seni dan kurang bermaknanya pelajaran SBK pada siswa yang dibinanya. Selain itu guru juga menyebutkan beberapa faktor seperti ketergantungan siswa terhadap siswa yang lebih unggul. Untuk mengasah kreativitas atau gagasan imajinasi siswa, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah menggambar. Menggambar merupakan kegiatan berkarya yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, dan memberi warna sehingga membentuk gambar. Proses membuat guratan sehingga membentuk gambar

memang mudah, ini adalah aksi yang efisien bagi siswa untuk membuat suatu ekspresi visual. Pembelajaran seni rupa di sekolah khususnya menggambar terdiri dari beberapa jenis menggambar antara lain: menggambar ekspresi, menggambar bentuk, menggambar ilustrasi, dan menggambar hias yang biasa disebut menggambar ragam hias. Ditinjau dari pengertian tersebut, menggambar ragam hias termasuk salah satu kegiatan yang dapat memunculkan ide-ide baru, merangsang kreativitas, dan melatih otak siswa untuk berkhayal (fantasi) atau mendapatkan gambaran di angan-angan untuk menciptakan sesuatu yang baru .

Hasil observasi sebelumnya di SMA Negeri 15 Medan, pembelajaran seni rupa pada kelas XI telah menggunakan Kurikulum 2013. Pengetahuan siswa tentang seni rupa masih dikatakan umum. Namun pengetahuan siswa dalam memahami ragam hias masih sangat kurang diantaranya seperti Siswa masih kurang dalam menciptakan motif baru berdasarkan ide atau gagasan siswa. Siswa belum mampu menuangkan dan menunjukkan adanya kreativitas yang dikembangkan dalam menciptakan karya gambar ragam hias dengan motif baru, kemudian menggambar ragam hias siswa masih cenderung meniru hasil yang sudah ada. Akibatnya siswa lebih dominan memakai metode mencontek di dalam menggambar ragam hias. Dalam karya-karya siswa pada gambar ragam hias aspek komposisi masih kurang, pemilihan dan kombinasi warna masih kurang. Kurangnya kerapian pada tahap finishing karya gambar ragam hias. Sehingga penciptaan karya gambar ragam hias motif khayal kurang baik. Untuk itulah perlu adanya metode yang dapat diterapkan guru dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam materi yang diajarkan sehingga siswa pun mampu menangkap

tujuan dari yang mereka pelajari, dan dapat menuangkan hasil kreativitas mereka ke dalam karya gambar ragam hias. Metode dalam mengajar merupakan salah satu pendukung dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat menciptakan pembelajaran yang menarik. Ketepatan menggunakan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar. Masalah yang saat ini masih sering dijumpai dalam pembelajaran masih kurangnya guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran masih bersifat monoton.

Walaupun siswa semangat dalam mencari sumber materi, peran guru juga sangat penting dalam membimbing dan memberikan informasi sebaik-baiknya dalam mengajarkan materi yang hendak disampaikan oleh guru. Banyak metode-metode yang sering diterapkan guru-guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Diantaranya ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, inquiry, dan lain-lain.

Dari segi teori pemanfaatan metode yang baik masih didominasi dengan metode yang sederhana yaitu ceramah seperti Guru cenderung hanya memberikan materi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas. Hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan menurunkan minat siswa dalam pelajaran teori yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa maupun dalam proses berkarya siswa, karena dalam proses belajar sumber belajar siswa hanya materi sederhana yang dijelaskan oleh guru. Untuk itu dalam penelitian ini, guru yang mengajar Seni Budaya khususnya seni rupa mencoba menawarkan sesuatu pengajaran yang diharapkan lebih dapat memotivasi siswa yakni metode

demonstrasi untuk menyampaikan materi pelajaran menggambar ragam hias. Peran guru dalam mendemonstrasikan mulai tahap persiapan, proses hingga finishing sangat perlu dilakukan tahap demi tahap dalam menggambar ragam hias. Selain itu kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa tentang ragam hias menjadikan karya siswa tidak dapat berkreasi dengan leluasa. Karena pengetahuan dalam proses menggambar sangat penting diketahui dan akan mempengaruhi hasil karya gambar ragam hias. Perlu adanya keterampilan siswa dalam menggambar ragam hias dan ada beberapa jenis ragam hias yang berbeda harus diketahui oleh siswa dan juga proses pembuatan karya mulai dari desain seperti pemilihan motif yang tepat, pemilihan *center point*, motif pendukung, pemilihan dan penempatan warna, maupun tahap akhir seperti memperhatikan bidang yang belum diwarnai, dan juga kerapian dalam mewarnai.

Selama pelaksanaan pelajaran praktikum Guru harus membimbing siswa dari awal hingga siswa dapat memahami dan terampil menerapkan teknik-teknik dalam menggambar. Dimulai dari penilaian positif terhadap pengalaman sebagai tema atau makna karya seni rupa sehingga siswa dapat menangkap ide dan gambaran karya yang akan dibuat dari materi yang disampaikan, memberikan pendapat tentang karya seni berdasarkan pikiran dan perasaan diri sendiri sehingga siswa mampu dalam menggambar ragam hias motif khayal dengan teknik dan cara siswa dalam bermain warna, menanggapi dan membahas karya seni rupa dengan berbagai sumber dan argumentasi sehingga siswa mendapatkan hasil gambaran akhir dari hasil karya yang hendak dibuat. Dengan kata lain metode demonstrasi ini mengutamakan situasi dimana guru langsung

mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan cara praktikum secara langsung, hal ini dilaksanakan dengan tujuan menkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik akan materi yang selama ini mereka pelajari, sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya bersifat hayalan semata. Guru juga dituntut mampu untuk mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan pengelihatan para peserta didik secara bersama-sama, sehingga siswa itu sendiri mengacu pada pengetahuan sebelumnya dan pengetahuan untuk menemukan kebenaran-kebenaran yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa dalam menggambar ragam hias motif khayal dengan metode demonstrasi dengan judul penelitian **“Analisis Hasil Belajar Menggambar Ragam Hias Motif Khayal Dengan Menggunakan Metode Demomonstrasi Karya Siswa Kelas IX Di SMA N 15 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai mata pelajaran seni rupa siswa cenderung rendah
2. metode pembelajaran kurang menarik sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar menggambar ragam hias.
3. Siswa masih kurang dalam menciptakan motif baru berdasarkan ide atau gagasan siswa.

4. Siswa belum mampu menuangkan dan menunjukkan kreativitas yang dikembangkan dalam menciptakan karya gambar ragam hias motif khayal
5. Menggambar ragam hias siswa masih cenderung meniru hasil yang sudah ada.
6. Metode mencontek masih dominan dilakukan dalam menggambar ragam hias
7. Dalam karya-karya siswa pada gambar ragam hias, aspek komposisi dan aspek warna masih kurang.
8. Kurangnya kerapian pada tahap finishing karya gambar ragam hias.
9. Penciptaan karya gambar ragam hias motif khayal kurang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu ditentukan batasan masalah yang dapat mempertegas penelitian ini sesuai dengan kemampuan dan waktu yang peneliti miliki. Masalah ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam belajar menggambar ragam hias motif khayal (Aspek kreativitas, Aspek komposisi, Aspek warna, Aspek finishing) dengan metode demonstrasi Kelas XI SMA N 15 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar menggambar ragam hias motif khayal pada aspek kreativitas, Aspek komposisi, Aspek warna, Aspek finishing dengan metode demonstrasi karya siswa Kelas XI SMA N 15 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aspek kreativitas pada hasil belajar menggambar ragam hias motif khayal dengan metode demonstrasi siswa kelas XI SMA N 15 Medan.
2. Untuk mengetahui aspek komposisi pada hasil belajar menggambar ragam hias motif khayal dengan metode demonstrasi siswa kelas XI SMA N 15 Medan.
3. Untuk mengetahui aspek pengaturan warna pada hasil belajar menggambar ragam hias motif khayal dengan metode demonstrasi siswa kelas XI SMA N 15 Medan.
4. Untuk mengetahui aspek kerapian pada tahap finishing pada hasil belajar menggambar ragam hias motif khayal dengan metode demonstrasi siswa kelas XI SMA N 15 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Siswa.

- 1) Bagi siswa dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam belajar seni rupa khususnya menggambar ragam hias dan dapat meningkatkan keterampilan teknik dalam menghasilkan karya.

b. Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi guru, untuk menerapkan media dan teknik yang sesuai untuk pembelajaran berkarya seni rupa terkhusus menggambar ragam hias.

c. Sekolah

- 1) Dapat menjadi bahan referensi terhadap pendidikan, dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara dan guru sebagai pelaksana, agar tujuan pembelajaran seni rupa dapat terpenuhi.
- 2) Meningkatkan prestasi pelajar dalam pembelajaran seni rupa di sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa dalam kegiatan berkarya seni rupa baik seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi.